

# **RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL VERBAL VIOLENCE AND FAMILY DISFUNCTION IN KANDIS DISTRICT, SIAK REGENCY**

**Vera Nita Simangunsong, Ria Novianti, Yeni Solfiah**  
veranita2795@gmail.com (081378002187), rianovianti.rasyad@gmail.com,  
yeni.solfiah@leturer.unri.ac.id

**Early Childhood Education Teacher Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau**

***Abstract:** Based on temporary observations related to verbal abuse with family dysfunctions in Kandis Sub-District, Siak Regency was found, such as: Some parents in Kandis demeaning children and saying harshly, some parents labeling their children, some parents often compare their children to others, some Mother in Kandis works as the head of the household,, some mothers act as responsible for economic needs, and some mothers in Kandis play social responsibility. And based on linearity test it can be seen that the significance value in linearity is 0.003. Because the significance is less than 0.05, it can be concluded that the variables of the parents verbal violence with family dysfunction have a close relationship. From the results of a simple correlation analysis ( $r$ ) is 0.352 with a probability value of 0.000. Therefore the probability  $<0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected this indicates that there is a strong relationship of verbal abuse of parents with family dysfunction. While the direction of the relationship is positive, meaning that the higher the verbal violence of parents, the higher the family dysfunction. The resulting coefficient of determination is equal to  $r^2 = 0.352$  with  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ) so it can be seen that the verbal violence of parents gives a 35.2% influence on family dysfunction.*

**Keywords:** Verbal violence, family dysfunction

# HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL ORANG TUA DENGAN DISFUNGSI KELUARGA DI KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

**Vera Nita Simangunsong, Ria Novianti, Yeni Solfiah**  
veranita2795@gmail.com (081378002187), rianovianti.rasyad@gmail.com,  
yeni.solfiah@leturer.unri.ac.id

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

**Abstrak** : Berdasarkan pengamatan sementara berkaitan dengan kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ditemui seperti : Beberapa orang tua dikandis merendahkan anak dan berkata kasar, beberapa orang tua memberi label pada anak, beberapa orang tua sering membandingkan anak, hal terlihat beberapa ibu di kandis bekerja sebagai kepala rumah tangga, beberapa ibu berperan sebagai penanggung jawab dalam kebutuhan ekonomi, dan beberapa ibu di kandis berperan sebagai penanggung jawab sosial. Dan berdasarkan uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity 0,003. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga terdapat hubungan yang erat. Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) adalah 0,352 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi kekerasan verbal orang tua maka semakin tinggi disfungsi keluarga. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,352$  dengan  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat dilihat bahwa kekerasan verbal orang tua memberikan pengaruh sebesar 35,2% terhadap disfungsi keluarga.

**Kata kunci** : Kekerasan Verbal, Disfungsi Keluarga

## PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak sering terjadi disekeliling kita baik dikalangan bawah, kalangan menengah, bahkan dikalangan atas sering kita jumpai. Perlakuan buruk telah menjadi masalah yang penting dalam bidang sosial dan medis Kusumayanti (2002). Kekerasan emosional adalah tingkah laku, sikap dan tindakan menelantarkan anak yang berdampak dan membahayakan kesehatan mental anak dan perkembangan sosial anak. Kekerasan emosional ini sering disebut juga sebagai kekerasan verbal, kekerasan mental dan kekerasan psikologik. Anak adalah makhluk yang tidak berdaya, karena tidak berdayanya anak menjadi rentan terhadap kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa termasuk orang tuanya sendiri.

Suyanto (dalam Tursilarini, 2005) mendefinisikan kekerasan terhadap anak sebagai peristiwa perlakuan fisik, mental dan seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak yang semua ini diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan serta kesejahteraan anak. menurut WHO (dalam Suharto, 2007) kekerasan pada anak adalah tindakan yang melukai secara berulang-ulang baik fisik, emosional pada anak, melalui desakan harsat hukuman badan yang tidak terkendali dan cemooh yang permanen dan kekerasan seksual biasanya dilakukan oleh para orang tua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.

Jika kita melihat kekerasan verbal yang ada dalam keluarga. Cara orang tua melakukan bentuk disiplin kepada anak sering kali menggunakan kata-kata tajam dan merendahkan anak serta membandingkan anak dengan orang lain. . Kekerasan verbal yang dilakukan oleh kakak dan adik dalam keluarga juga sering terjadi ketika anak bertengkar mulut. Di lingkungan sekolah juga demikian, anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, seringkali mendapat perkataan yang merendahkan dari guru.

Salah satu penyebab kekerasan pada anak terjadi akibat stres dalam keluarga yang berasal dari berbagai permasalahan, kekerasan pada anak juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat ekonomi, pendidikan dan watak orang tua. Para pelaku kekerasan verbal pada anak beranggapan bahwa merekalah yang melahirkan, mendidik, dan membesarkannya. Sehingga orang tua slalu melakukan kekerasan verbal dengan anak tanpa memikirkan kondisi serta perkembangan pada anak. orang tua tidak menyadari akibat dari perbuatan mereka, anak akan merasa tertekan, menganggap dirinya yang paling buruk karena ucapan yang dilontarkan oleh orang tuanya.

Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua kepada anak sering dikarenakan beberapa faktor seperti, faktor ekonomi, keluarga dan lingkungan. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh pada setiap sifat orang tua pada anak. seperti faktor keluarga yang tidak berjalan dengan baik, dimana seorang ayah yang seharusnya sebagai pemimpin keluarga dan sebagai kepala keluarga untuk menafkahi keluarga, dengan begitu kondisi keluarga akan menjadi baik, tetapi jika tugas itu diabaikan oleh seorang kepala rumah tangga, maka segala masalah seperti kekerasan akan kerap terjadi didalam rumah tangga terutama anak yang akan menjadi korban kekerasan tersebut.

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antara anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut

menjadikan suatu keakraban yang terjalin didalam keluarga , dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya seta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal Soerjono (2004).

Kajian tentang keberfungsian keluarga merupakan salah satu topik yang memperoleh perhatian dari para peneliti dan terapis. Secara umum, keberfungsian keluarga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga, baik pada level sistem maupun subsistem, dan keberkenaan dengan kesejahteraan, kompetensi, kekuatan dan kelemahan keluarga Shek (2002). Konsep psikologi modern yang membahas tentang bagaimana sebuah keluarga dapat menjadi disfungsi karena beberapa faktor seperti kebiasaan buruk, keluarga dan masalah-masalah sosial yang mempengaruhi dan berkontribusi terhadap perilaku agresif atau kekerasan yang digunakan untuk mengungkapkan keluarga yang disfungsional.

Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi; hubungan yang terjalin di dalamnya tidak berjalan dengan harmonis, seperti fungsi masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik Siswanto (2007).

Keluarga merupakan pondasi dasar bagi setiap perkembangan anak, jika seorang kepala rumah tangga tidak mau melakukan kewajibanya untuk menafkahi keluarga. Maka anak dan ibu akan diminta untuk mengambil kewajiban tersebut sehingga membuat anak menjadi tertekan, dan jika anak tidak melakukan tugasnya, makan kekerasan akan dilakukan padanya, seperti kekerasan verbal maupun non verbal, sehingga membuat anak menjadi seorang anak yang tidak memiliki kepercayaan diri bahkan sifat yang membangkang serta menganggap dirinya seorang yang berbeda dari teman-teman disekitarnya.

Kekerasan verbal yang terjadi pada diri anak akan membuat kepribadian anak seperti puzzel yang terpisah-pisah, jika kepribadian itu seperti puzzel maka sulit bagi anak untuk bergaul dengan anak-anak yang lain disekitarnya, karena sifat anak yang terkena kekerasan tersebut menjadi seorang anak yang kasar, pembangkang, tidak percaya diri, dan menjadi seorang anak yang sulit untuk diajak berbuat baik. Karena perlakuan dan ucapan yang didapat dalam keluarga itulah yang sudah membuat sifat anak tersebut menjadi seorang anak yang tidak sama dengan anak yang lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bermaksud menguji dan variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan menghubungkan antara Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Disfungsi Keluarga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Menurut Purwanto (2010) penelitian kolerasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh orang tua anak yang berjumlah 33 orang tua di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang dibagikan kepada pendidik. Agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik maka setiap predikat item dirubah menjadi angka dengan penilaian sebagai berikut. Pernyataan positif (Favorable) Selalu (S) diberi skor 4, Sering (SR) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak pernah (TP) diberi skor 1, Pernyataan negatif (Unfavorable) Selalu (S) diberi skor 1, Sering (SR) diberi skor 2, Jarang (JR) diberi skor 3, Tidak pernah (TP) diberi skor 4. Uji Instrumennya adalah sebagai berikut uji validitas dan uji reabilitas. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi norma atau tidak normal dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji asumsi berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik statistik *person product moment* dengan bantuan IMB SPSS statistik yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 33 orang tua yang ada Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

## 1. Kekerasan Verbal Orang Tua Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Data kekerasan verbal orang tua terdiri dari 33 item pernyataan dari 6 indikator dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.2 Data Kekerasan Verbal Orang Tua**

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Perse ntase(%)	Kategori
1.	Tidak sayang dan dingin	2	176	264	5,33	66,6%	Sedang
2.	Intimidasi	10	945	1320	38,63	71,59%	Sedang
3.	Mengecilakan dan memeper-malukan anak	7	711	924	21,54	76,94%	Sedang
4.	Kebiasaan mencela anak	3	354	396	10,72	89,39%	Tinggi
5.	Tidak mengindahkan dan menolak anak	4	464	528	14,06	87,87%	Tinggi
6.	Hukuman ekstrim	2	223	264	6,75	84,46%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>2.873</b>	<b>3.696</b>	<b>87,03</b>	<b>476,85</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber Data Olahan Penelitian, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kekerasan verbal orang tua, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator 1 sebesar 176 atau 66,6% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 945 atau 71,59 % dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 711 atau 76,94% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 354 atau 89,39% dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 464 atau 87,87 dari yang diharapkan, skor pada indikator 6 sebesar 223 atau 84,46% dari yang diharapkan. Jadi indikator kekerasan verbal orang tua yang tertinggi adalah indikator kebiasaan mencela anak 89,39% dan aspek yang terendah adalah indikator tidak sayang dan dingin dengan nilai 66,6%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai prokrastinasi akademik sebesar 476,85% .

## 2. Disfungsi Keluarga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Pengukuran terhadap perilaku disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, menggunakan 21 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 33 orang tua sampel. Gambaran mengenai disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis

Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Rendah dari disfungsi keluarga terdiri dari 33 item pernyataan dari 4 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Disfungsi Keluarga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak**

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori %
1.	Orang tua yang adekuat	8	743	1056	22,51	70,35%	Sedang
2.	Orang tua pengontrol	6	578	792	17,51	72,97%	Sedang
3.	Orang tua yang alkoholik atau pengguna obat-obatan terlarang	3	313	396	9,48	79,04%	Tinggi
4.	Orang tua pelaku Kekerasan	6	537	792	16,27	67,80%	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>2.171</b>	<b>3.036</b>	<b>65,77</b>	<b>290,16%</b>	<b>Tinggi</b>

**Sumber : Data hasil Penelitian, 2017**

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari disfungsi keluarga, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai skor dari indikator pertama yakni orang tua yang adekuat dengan persentase 70,35% termasuk dalam kategori sedang, indikator kedua yaitu dengan persentase 72,97% termasuk dalam kategori sedang, indikator ketiga yaitu dengan persentase 79,04% termasuk dalam kategori tinggi, indikator keempat 67,80% termasuk dalam kategori sedang.

### **3. Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Disfungsi Keluarga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak**

Sebelum melakukan analisis dengan teknik melalui program IMB SPSS *Statistick* 17 terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji homogen dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

### a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki banyak gejala mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika sig <0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

		Kekerasan Verbal Orang Tua	Disfungsi Keluarga
N		33	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.76	
			33
			58.21
	Std. Deviation	16.886	10.452
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.174
	Positive	.139	.121
	Negative	-.243	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.395	.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041	.271

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan > 0,05 dan untuk variabel kekerasan verbal orang tua mempunyai signifikan 0,41 > 0,05 dan untuk variabel disfungsi keluarga signifikan 0,271 > 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu disfungsi keluarga (Y) dan variabel bebas kekerasan verbal orang tua (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikan 0,05, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara norma dan layak digunakan sebagai data penelitian.

**b. Uji linier**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu Kekerasan verbal orang tua (X) dan variabel terikat yaitu Disfungsi keluarga (Y). Pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disfungsi Keluarga * Kekerasan Verbal Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3065.432	19	161.339	4.877	.003
		Linearity	1231.971	1	1231.971	37.238	.000
		Deviation from Linearity	1833.461	18	101.859	3.079	.022
	Within Groups		430.083	13	33.083		
	Total		3495.515	32			

Berdasarkan tabel di atas, analisis data, analisis data menghasilkan F 4.877 dengan signifikan linierity 0,003, karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikan variabel 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga mempunyai hubungan linear. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{sig } 0,003 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

**c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.351	8	13	.026

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 3,351 dan nilai probabilitas 0,26 Karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,26 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara kekerasan verbal orang tua (X) dengan disfungsi keluarga (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 4.11 Hasil Pengujian Kolerasi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	30.742	6.851	4.487	.000	
	Kekerasan Verbal Orang Tua	.367	.089	.594	4.108	.000

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Sugiyono,2011). Pada hasil uji kolerasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000 dimana 0,000 lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap disfungsi keluarga. Koefisien kolerasi yang dihasilkan adalah 0,594. Setiap penambahan 1% nilai dari kekerasan verbal orang tua maka nilai dari disfungsi keluarga akan bertambah sebesar 0,595.

**Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.352	.332	8.545

a. Predictors: (Constant), Kekerasan\_Verbal\_Orang\_Tua

Berdasarkan tabel diatas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,352$ . Artinya 35,2% variabel kekerasan verbal orang tua menentukan disfungsi keluarga . Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kekerasan verbal orang tua maka semakin tinggi disfungsi keluarga.

**Tabel 4.13 Hasil Uji “t”**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1231.971	1	1231.971	16.872	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2263.544	31	73.018		
	Total	3495.515	32			

a. Predictors: (Constant), Kekerasan Verbal Orang Tua

b. Dependent Variable: Disfungsi Keluarga

Untuk membuktikan signifikansi hubungan kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga dapat dilakukan “uji t” . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.872 dengan signifikan 0,000.

Diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 33 - 2 = 31$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,355. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung} (16,872) > t_{tabel} (0,355)$  atau signifikansi  $(0,000) < 5\% (0,05)$ . Dapat diartikan bahwa kekerasan verbal orang tua berpengaruh signifikan terhadap disfungsi keluarga.

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melihat rata-rata empirik kekerasan verbal subjek yaitu sebesar 87,03 di kecamatan kandis kabupaten siak, maka dapat diketahui bahwa kekerasan verbal orang tua berada dalam kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil dari hasil penelitian (Ria Novianti, dkk, 2015) faktor utama yang menjadi penyebab kekerasan pada anak adalah karakteristik orang tua artinya, yang paling dominan menyebabkan orang tua melakukan kekerasan pada anak adalah kepribadian mereka itu sendiri di Kota Pekanbaru. Sebagaimana keterkaitannya dengan kekerasan pada anak adalah 1) pengalaman orang tua, cara pengasuhan orang tua dalam mengasuh anak terutama keluarga, budaya dan tempat tinggal. 2) tingkat

stress yang tinggi yang didapati ibu dalam permasalahan yang disebabkan oleh anak, maupun lingkungan, serta stress akibat faktor kemiskinan, 3) kondisi orang tua yang memiliki masalah fisik atau kesehatan, rendahnya kemampuan intelektual, kurangnya kemampuan untuk membangun hubungan orang tua anak yang sehat, masalah perkawinan, masalah kejiwaan, harga diri yang rendah ketidak matangan menjadi orang tua dan depresi.

Sedangkan hasil analisis data tentang disfungsi keluarga rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 65,77 maka dapat diketahui bahwa disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak berada dalam kategori sedang.

Dari hasil analisis data menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak . Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian BKKBN; Duvall,dkk (dalam Atikah Pustikasari,Fatimah 2015) keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dengan anaknya, yang saling berinteraksi satu sama lainnya dalam perannya menciptakan dan mempertahankan suatu budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial tiap anggotanya.

Yulisetyanigrum, dkk (2018) kekerasan verbal dapat terjadi setiap harinya di rumah. Rumah yang seharusnya menjadikan tempat berlindung bagi anak tak lagi menjadi ramah. Adanya paradigma yang salah memandang anak, dimana anak masih saja dipandang sebagai obyek yang harus menuruti pada kehendak orang tua. Padahal, orang tua belum tentu selamanya benar. Orang tua berharap terlalu banyak kepada anak dan cenderung mamaksa agar anak mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka. jika tidak, si anak akan dihukum.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kekerasan verbal orang tua di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak secara umum tergolong dalam kategori tinggi, artinya kekerasan verbal orang tua tidak sesuai yang diharapkan.
2. Disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya tidak sesuai peran yang diharapkan.
3. Terdapat hubungan antara kekerasan verbal orang tua dengan disfungsi keluarga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Semakin tinggi tingkat kekerasan yang dialami,maka semakin tinggi pula kecenderungan disfungsi keluarga. Sebaliknya, semakin rendah tingkat disfungsi keluarga yang dialami, maka semakin rendah pula kecenderungan kekerasan verbal terhadap anak.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada pemerintah hendaknya memberikan program khusus mengenai tentang kekerasan verbal terutama bagi orang tua atau calon ibu. Pemerintah dapat meminta bantuan ahli seperti psikolog atau memberi layanan atau konseling mengenai masalah kekerasan verbal kepada orang tua.
2. Kepada orang tua agar tetap memperhatikan setiap tutur kata yang akan diberikan kepada anak sehingga kekerasan verbal tidak terjadi kepada anak.
3. Kepada pihak sekolah agar dapat menganalisa setiap tutur kata yang akan disampaikan kepada anak sehingga kekerasan verbal tidak terjadi kepada.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan membahas lebih dalam khususnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya kekerasan verbal pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Pustikasari, Fatimah. 2015. Hubungan Struktur Keluarga Terhadap Angka Kejadian Kekerasan Psikis Dalam Rumah Tangga. Kramat Jati. *Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol.1 No.7*
- Baron, RA dan Byrne.D.2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta:PT. Alex Media Komputindo
- Camalia dkk. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Terjadinya Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK 7 PAUD Pondok Marinir Sukodono Siduarjo*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Dita Mellyanika. 2014. Disfungsi Keluarga. Dalam Prilaku Hubungan Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Sosiatri, Vol. 2(1) No.22-34*
- Enung Fatimah. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Endang Sri Indrawati, Darosy E.H,Novi&Zaenal. 2014. Profil Keluarga Disfungsional Pada Penyandang Masalah Sosial Dikota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.2 120-132,Oktober*

- Herlen Puspitawati, Moh. Djemdjem Djamaludin, Husni Nursanti. 2011. Kekerasan, Kondisi Keluarga, Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Anak Korban Kekerasan. Bogor *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol 4 No 2:130-138
- Lestari,Sri. 2012. *Psikologi Keluarga:Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Indonesia: PT Mancanan Jaya Cermelang
- Nindya P.N, Margaretha R. 2012. Hubungan Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja.Universitas AirLangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental Vol 1 No 02*
- Novita Diniyanti, I Gede Sidemen. 2012. Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Pada Istrinya Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Kepada Anak. Bandar Lampung, *Jurnal Sosiologi*. Vol 14 No 1:69-82
- Ria Novianti, Febrialismanto dan Sabrina. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Verbal pada Anak di Pekanbaru, Provinsi Riau. Jakarta,*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini PPs UNJ*. Volume 9 nomor 2:53-67.
- Save.M.Dagun. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Asli Mahasatya.
- Saifuddin Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Ke 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Siswanto. 2007. *kesehatan mental (konsep cakupan dan perkembangannya)*. Yogyakarta: C.V.Andi.
- Septi Rani Dafeni,Atik Mawarni, Djoko Nugroho,Yudhy Dharmawan. 2017. Hubungan Beberapa Faktor Penyebab Kekekrasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Istri Pus Di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. Universitas Diponegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 5, No 4, (ISSN 2356-3346)<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Zahrotul Uyun.2013. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Fakulta Psikologi Universita Muhammadiyah Sukarta vol 356-37*.